

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Weston, 1993:4). Perusahaan merupakan organisasi yang mencari keuntungan sebagai tujuan utamanya walaupun tidak menutup kemungkinan mengharapkan kemakmuran sebagai tujuan lainnya (Gitosudarmo, 2002:5).

Harahap (2002: 69) menyatakan bahwa prinsip *going concern* (kelangsungan usaha) menganggap bahwa perusahaan akan terus melaksanakan operasinya sepanjang proses penyelesaian proyek, perjanjian, dan kegiatan yang sedang berlangsung. Perusahaan dianggap tidak akan berhenti, ditutup, atau dilikuidasi dimasa yang akan datang. Perusahaan dianggap akan hidup dan beroperasi untuk jangka waktu yang tidak terbatas sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

Berdasarkan prinsip *going concern* salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mengembangkan usaha dari perusahaan tersebut, untuk mempercepat pengembangan usaha tersebut maka perusahaan memerlukan alternative pendanaan. Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan, sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa utang maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). Pendanaan melalui

## *BAB I PENDAHULUAN*

mekanisme penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering dikenal dengan *go public*.

Pada suatu perusahaan *go-public* laporan keuangan sangat penting. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 1992: 17). Laporan keuangan tersebut merupakan suatu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan untuk mempertanggungjawabkan kinerja manajemen suatu perusahaan kepada investor dan kreditur yang sudah memberikan alternatif pendanaan bagi perusahaan tersebut.

Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan tersebut yang dimana nantinya akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis rasio. Analisis laporan keuangan hanya menekankan pada satu aspek keuangan saja. Hal tersebut menjadikan kelemahan dari analisis laporan keuangan maka dari itu memerlukan suatu alat analisis untuk menggabungkan berbagai aspek keuangan tersebut, alat tersebut merupakan analisis kebangkrutan.

Analisis kebangkrutan penting dilakukan dengan pertimbangan kebangkrutan suatu perusahaan terbuka (*go public*) akan merugikan banyak pihak. Pihak – pihak tersebut antara lain adalah, investor yang berinvestasi dalam bentuk saham maupun obligasi, kreditur yang dirugikan karena terjadinya gagal bayar (*default*), karyawan perusahaan tersebut karena terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) serta manajemen perusahaan itu sendiri.

## *BAB I PENDAHULUAN*

Analisis kebangkrutan yang sering digunakan Analisis Z-Score model Altman, model Springate dan model Zmijewski. Analisis kebangkrutan tersebut dikenal karena selain cara nya mudah keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya pun cukup akurat. Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi perusahaan.

Kenaikan harga pangan dunia dari tahun ke tahun yang terus meningkat sejak tahun 2007, dan puncaknya mencapai titik tertinggi pada periode Februari 2011. Kenaikan tersebut dipicu oleh kenaikan harga minyak dunia dan inflasi diberbagai negara, khususnya di negara-negara berkembang (Bisnis Indonesia, Februari 2011). Dengan kenaikan harga pangan tersebut di estimasikan perusahaan – perusahaan manufaktur yang menjadikan bahan pangan sebagai bahan baku produksinya akan mengalami guncangan, baik dari sektor produksi dan juga penjualan hal tersebut menjadikan perusahaan manufaktur menarik untuk dijadikan objek penelitian.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan Total Food Solutions yang terkemuka dengan kegiatan operasi yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengoperasikan empat Kelompok Usaha Strategis (Grup) yang saling melengkapi:

- Produk Konsumen Bermerek (CBP), kegiatan usaha grup ini dilaksanakan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP”), tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 7 Oktober 2010. ICBP merupakan salah satu produsen makanan dalam kemasan yang terkemuka di Indonesia yang memiliki berbagai

## *BAB I PENDAHULUAN*

jenis produk makanan dalam kemasan. Berbagai merek ICBP merupakan merek-merek yang terkemuka dan dikenal di Indonesia untuk makanan dalam kemasan.

- Bogasari, memiliki kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta.
- Agribisnis, kegiatan usaha grup ini terkonsentrasi di dua anak perusahaan terbuka, yaitu Indofood Agri Resources Ltd., tercatat di Bursa Efek Singapura, dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kegiatan usaha utama grup ini meliputi penelitian dan pengembangan, pembibitan kelapa sawit, pemuliaan, termasuk juga penyulingan, branding, serta pemasaran minyak goreng, margarin dan shortening. Di samping itu, kegiatan usaha grup ini juga mencakup pemuliaan dan pengolahan karet, tebu, kakao dan teh.
- Distribusi, memiliki jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia. Grup ini mendistribusikan hampir seluruh produk konsumen PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan anak-anak perusahaannya serta berbagai produk pihak ketiga.

Berdasar penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartikawati dalam skripsinya yang berjudul Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Tujuh Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta (2009), Berkesimpulan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2001 – 2006 berada pada gray area, yang berarti perusahaan tersebut berpotensi bangkrut. Suatu perusahaan yang dinilai ”baik” dan ”sehat” dimata masyarakat akan tetapi berdasarkan penelitian dikategorikan pada suatu perusahaan yang berpotensi bangkrut.

Analisis rasio keuangan dan analisis kebangkrutan perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2007 –

## *BAB I PENDAHULUAN*

2009. Dengan tujuan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan pihak manajemen, selain itu juga sebagai referensi pengambilan keputusan pihak investor.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka saya mengambil judul “ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN DAN ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN METODE Z-SCORE ALTMAN, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2005 – 2009.”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pernyataan diatas yang membahas dari tujuan suatu perusahaan hingga timbulnya fenomena akan kenaikan harga pangan dunia, memunculkan suatu permasalahan akan kinerja suatu perusahaan manufaktur yang berbahan baku pangan pada periode tersebut, dan berdasarkan penelitian terdahulu maka permasalahan yang muncul adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode tahun 2005-2009 dengan menggunakan analisis rasio keuangan?
2. Bagaimana hasil dari analisis kebangkrutan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode tahun 2005-2009 dengan menggunakan metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2005-2009 dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

2. Untuk mengetahui hasil analisis kebangkrutan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2005-2009 dengan menggunakan metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan dan analisis kebangkrutan suatu perusahaan.
2. Sebagai referensi pertimbangan dalam pengambil keputusan atau kebijakan perusahaan bagi pihak manajemen dengan melihat hasil dari analisis rasio laporan keuangan.
3. Suatu referensi pertimbangan dalam pengambil keputusan langkah – langkah investasi selanjutnya bagi pihak investor dan pihak kreditur dalam pengambilan keputusan kredit, dengan melihat dari hasil analisis rasio laporan keuangan dan hasil analisis kebangkrutan.